

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI  
DI SMK DIRGANTARA PUTRA BANGSA YOGYAKARTA**



Oleh: **Fadhillah Izzatun Nisa**  
NIM: **22204011009**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fadhillah Izzatun Nisa
NIM	:	22204011009
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (S2 PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sleman, 12 Agustus 2024  
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

  
Fadhillah Izzatun Nisa  
NIM. 22204011009

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

### **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fadhillah Izzatun Nisa
NIM	:	22204011009
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (S2 PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Sleman, 12 Agustus 2024  
Yang menyatakan,



Fadhillah Izzatun Nisa  
NIM. 22204011009

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fadhillah Izzatun Nisa
NIM	:	22204011009
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (S2 PAI)

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari terdapat sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Slaman, 12 Agustus 2024  
Yang menyatakan,



Fadhillah Izzatun Nisa  
NIM. 22204011009

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2652/Un.02/DT/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMK DIRGANTARA PUTRA BANGSA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADHILLAH IZZATUN NISA, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011009  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 66e94d206f939



Pengaji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66e4b841a8c88



Pengaji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 66de67a79c942



Yogyakarta, 23 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66ebc3138a9ec

## **PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

### **PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

**Tesis Berjudul :**

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN PAI DI SMK DIRGANTARA PUTRA BANGSA YOGYAKARTA**

**Nama** : Fadhillah Izzatun Nisa  
**NIM** : 22204011009  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosah

**Ketua/Pembimbing** : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.  
**Sekretaris/Penguji I** : Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
**Penguji II** : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.



Diuji di Yogyakarta pada :

**Tanggal** : 23 Agustus 2024  
**Waktu** : 10.00 - 11.00 WIB.  
**Hasil** : A- (93)  
**IPK** : 3,90  
**Predikat** : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik melalui Pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Fadhillah Izzatun Nisa
Nim	: 22204011009
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Pembimbing

**Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.**

NIP. 19591231 199203 1 009

## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقُلُ  
عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكِبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ  
إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” [Surat Al-Baqarah (2): 143]<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm. 56.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap syukur tak terkira,  
tesis ini dipersembahkan untuk:*

*Almamater tercinta  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

Menyikapi keberagaman membutuhkan moral yang baik, agar tidak tenggelam dalam fanatism sepihak. Perbedaan justru dapat menimbulkan kebaruan dan sikap saling mengisi satu sama lain. Peran pendidikan dalam hal ini cukup krusial, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dikalangan peserta didik. Melalui pembelajaran yang efektif dan efisien peserta didik diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang benar tentang urgensi nilai-nilai moderasi beragama. Kondisi keragaman agama di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta melalui pembelajaran PAI diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik dikalangan peserta didik dan lingkungan sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Guru PAI dan siswa di SMK Dirgantara Putra Bangsa sebagai informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep moderasi beragama di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta telah memenuhi prinsip-prinsip moderasi beragama yang mencakup nilai *At-Tawassuth* (tengah-tengah), *Al-I'tidal* (bersikap adil), *At-Tasāmuḥ* (toleransi), *Asy-Syura* (musyawarah), *Al-İslāḥ* (perbaikan), *Al-Qudwah* (menjadi suri tauladan) *Al-Muwaṭanah* (sikap nasionalisme), *Al-La 'Unf* (anti kekerasan), dan *I'tiraf al 'Urf* (ramah budaya). Kesembilan nilai tersebut senantiasa ditanamkan kepada peserta didik sebagai wujud moderasi beragama di sekolah. (2) Implementasi penanaman nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa dilakukan dalam tiga tahap yakni transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. (3) Penanaman nilai moderasi beragama di SMK Dirgantara Putra Bangsa telah berhasil dilaksanakan dengan empat indikator yakni: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

**Kata Kunci:** *penanaman nilai, moderasi beragama, pembelajaran PAI.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى اللَّهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang tiada henti memberikan kenikmatan kepada hamba-hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia istimewa, pribadi yang Allah karuniai *uswatun hasanah*, Rasulullah Muhammad saw., yang senantiasa menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan karya ilmiah terkait Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik melalui pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud atas izin Allah dan tanpa adanya bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT).
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
5. Bapak Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A., selaku penguji 1 dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku penguji 2 munaqasyah tesis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Drs. M. Najmuddin, M.Par., selaku Kepala SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.

8. Bapak Mu'min Siga, S.Pd., selaku Guru PAI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.
9. Keluarga tercinta yaitu abi, umi, dek diyah, ina, dan azha yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan selalu memberikan motivasi demi kesuksesan saya.
10. Teman-teman di SD Muhammadiyah Kayen yang senantiasa memberikan dukungan dan keluwesan dalam segala urusan saya di kampus.
11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya tesis ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan serta pengorbanan yang telah diberikan mendapatkan pahala dan diterima oleh Allah Swt. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Semoga tesis ini dapat membawa kemanfaatan khususnya bagi diri penulis serta pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Sleman, 12 Agustus 2024

Penyusun

**Fadhillah Izzatun Nisa**

NIM. 22204011009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori .....	30
F. Sistematika Pembahasan .....	58
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Pendekatan Penelitian .....	60
C. Sumber data penelitian.....	61
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	64
E. Validitas.....	67
F. Teknik Analisis Data .....	68
<b>BAB III HASIL PENANAMAN NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMK DIRGANTARA PUTRA BANGSA YOGYAKARTA .....</b>	<b>71</b>
A. Konsep Moderasi Beragama di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta .....	72
B. Implementasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran	

PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.....	87
C. Hasil Penanaman Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta..	132
D. Keterbatasan Penelitian.....	137
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
A. Simpulan .....	139
B. Saran.....	140
C. Kata Penutup .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>149</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |                |   |                               |
|----------------|---|-------------------------------|
| Lampiran I     | : | Hasil Wawancara               |
| Lampiran II    | : | Catatan Lapangan              |
| Lampiran III   | : | Catatan Lapangan              |
| Lampiran IV    | : | Catatan Lapangan              |
| Lampiran V     | : | Catatan Lapangan              |
| Lampiran VI    | : | Catatan Lapangan              |
| Lampiran VII   | : | Catatan Lapangan              |
| Lampiran VIII  | : | Catatan Lapangan              |
| Lampiran IX    | : | Catatan Lapangan              |
| Lampiran X     | : | Dokumentasi                   |
| Lampiran XI    | : | Surat Pengajuan Judul Tesis   |
| Lampiran XII   | : | Berita Acara Seminar Proposal |
| Lampiran XIII  | : | Bukti lulus BTQ               |
| Lampiran XIV   | : | Sertifikat User Education     |
| Lampiran XV    | : | Sertifikat SOSPEM             |
| Lampiran XVI   | : | Sertifikat TOEFL              |
| Lampiran XVII  | : | Sertifikat IKLA               |
| Lampiran XVIII | : | Kartu Bimbingan Tesis         |
| Lampiran XIX   | : | Daftar Riwayat Hidup          |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang besar dengan sumber potensi yang sangat melimpah dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Melihat pada konteks masyarakat, Indonesia memiliki keragaman dalam banyak hal. Keragaman etnis, budaya, bahasa, adat istiadat, termasuk keragaman agama dan kepercayaan.<sup>2</sup> Keragaman agama ini dapat berpotensi positif dan juga negatif.<sup>3</sup> Hal ini tergantung pemahaman yang ada pada masyarakat itu sendiri. Pemahaman bagi setiap pemeluk agama yang memiliki teks-teks ajaran agama yang berbeda dimungkinkan terjadinya konflik horisontal.<sup>4</sup> Hal ini tidak dapat dipungkiri akan berpotensi buruk apabila tidak mampu dikelola dengan baik, karena setiap pemeluk agama memiliki kekhasannya masing-masing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pemahaman kegamaan yang baik dapat melihat selain potensi negatif keragaman juga berpotensi positif sebagai kekuatan yang

---

<sup>2</sup> Mohammad Fahrur Rozi, “PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI; KAJIAN PARADIGMATIK,” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 2, no. 2 (31 Desember 2017): 105.

<sup>3</sup> Zainal Arifin, “Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (20 Juni 2012): 90, <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.11.89-103>.

<sup>4</sup> Sudjito Sudjito dan Hendro Muhamimin, “MEMBUDAYAKAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN UPAYA MENANGKAL TUMBUHNYA RADIKALISME DI INDONESIA,” *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 2, no. 1 (18 Mei 2020): 2, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.1>.

saling mendukung.<sup>5</sup> Salah satu pemahaman yang baik dan benar adalah pemahaman akan moderasi beragama. Pemahaman keagamaan yang disandarkan pada paradigma moderasi akan menciptakan sikap seimbang dengan melihat bahwa setiap individu atau kelompok ketika mengekspresikan keyakinan beragamanya.<sup>6</sup> Sehingga dengan kemampuan akan pemahaman yang benar akan melahirkan sikap yang benar dalam mengekspresikan dan mensikapi keragaman yang ada dengan dilandasi nilai-nilai moderasi beragama.

Keragaman beragama dalam konteks sosial kemasyarakatan yang dikelola dengan baik nampak pada perayaan hari-hari besar agama, seperti pada saat Hari Natal ketika orang-orang yang beragama kristen merayakannya, masyarakat muslim memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan dalam penyelenggaraan peribadatan mereka. Demikian sebaliknya pada saat bulan ramadhan ketika umat Islam melaksanakan ibadah puasa dan pada perayaan hari raya idul fitri dan idul adha ummat yang beragama lain memberikan apresiasi positif dengan memberikan penghormatan dan saling membantu demi kelancaran kegiatan peribadatan ummat Islam. Hal ini perlu dipupuk dengan baik karena kenyataan menunjukkan karena pemahaman yang salah dan tidak benar akan adanya keragaman telah memunculkan

---

<sup>5</sup> Suluh Mardika Alam, Hasan Basri, dan Imam Syafi'i, "BUILDING HARMONY: STRATEGIES AGAINST RELIGIOUS INTOLERANCE FOR NATIONAL UNITY," *JURNAL SETIA PANCASILA* 4, no. 2 (19 Februari 2024): 11, <https://doi.org/10.36379/jsp.v4i2.609>.

<sup>6</sup> Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, dan Tsabit Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren* (Jakarta Selatan: Yayasan Talibuna Nusantara, 2020), hlm. 5.

permasalahan dengan melahirkan konflik sosial seperti pembakaran tempat ibadah, ledakan bom saat perayaan natal, pembubaran oleh sekelompok ormas pada ummat beragama yang sedang beribadah dan masih banyak lagi konflik horisontal yang terjadi akibat lemahnya pemahaman akan nilai-nilai moderasi beragama dikalangan masyarakat.

Perbincangan seputar moderasi beragama mulai digiatkan oleh kalangan akademisi pasca kementerian agama meluncurkan buku moderasi beragama.<sup>7</sup> Moderasi beragama menjadi skala prioritasnya dalam pembangunan dan sekaligus menjadi bagian dari strategi kebudayaan dalam memajukan SDM Indonesia. Meski demikian, wacana tentang moderasi beragama bukanlah hal baru dalam konteks Indonesia.<sup>8</sup> Moderasi beragama sejatinya telah lama mengakar, berjalin secara harmoni diantara pemeluk agama yang ada di Indonesia. Ide moderasi beragama oleh kementerian agama hanyalah penegasan atas sikap dan perilaku kita dalam praktik beragama.<sup>9</sup> Sehingga konflik yang muncul yang dilatarbelangi perbedaan keagamaan perlu diwadahi dan dikelola dengan baik melalui berbagai aksi termasuk melalui jalur pendidikan.

---

<sup>7</sup> M. Munif, Mujamil Qomar, dan Abd Aziz, “Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (18 Agustus 2023): 417–30, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.935>.

<sup>8</sup> Aksa dan Nurhayati, “MODERASI BERAGAMA BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DONGGO DI BIMA,” *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 10 (2020).

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang mampu membentuk karakter manusia. Adanya pembelajaran akhlak seperti yang terkandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu menjadi solusi dalam meningkatkan moralitas peserta didik. Peningkatan moralitas tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan kondisi yang ada. Penyampaian materi yang mengandung nilai-nilai moderasi, analisis isu-isu terkini terkait moderasi beragama, kegiatan bakti sosial dan lain sebagainya. Hal seperti ini setidaknya dapat memupuk sikap toleransi, kebersamaan, persaudaraan, dan kegotongroyongan dalam diri peserta didik.

Proses pembelajaran seharusnya diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya,<sup>10</sup> akan tetapi dijumpai banyak masalah tentang penyelenggaraan pembelajaran khususnya pembelajaran di kelas. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, dimana anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.<sup>11</sup> Kemampuan berfikir yang dimaksud bukan hanya tentang materi pelajaran seperti pendidikan agama islam saja tetapi juga tentang dinamika kehidupan sosial dimasyarakat, sehingga materi yang

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 9.

<sup>11</sup> Saprin Saprin, “Optimalisasi Peran Guru dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Peserta Didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa,” *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (1 Juli 2016): 384, <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3573>.

dipelajari khususnya mengenai keragaman dan cara mensikapinya dapat di implementasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan signifikan di Indonesia yang berpenduduk mayoritas muslim dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembangunan karakter sehingga mampu mencetak masyarakat berciri khas islami. Sebagaimana yang telah diamanatkan oleh UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan serta membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik. Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Guru merupakan subjek utama dalam proses belajar yang berperan sebagai penentu kuantitas dan kualitas pendidikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta pada

---

<sup>12</sup> Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 61.

<sup>13</sup> Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 21.

setiap jenjangnya memuat empat materi pokok, diantaranya: Al-Qur'an hadits, fikih, akidah dan akhlak dan Sejarah kebudayaan Islam, Keterkaitan antara Pendidikan agama Islam dan moderasi beragama dapat dilihat dari materi yang diajarkan. Secara garis besar, pembelajaran moderasi beragama yang dituangkan melalui materi PAI dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk berdiskusi dan mengatasi persoalan keragaman dan perbedaan yang ada dengan menerapkan prinsip-prinsip moderasi yaitu keluwesan dan keterbukaan, meliputi: keterbukaan dalam berkeinginan, berfikir, dan merumuskan tujuan.<sup>14</sup>

Pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bahan ajar yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Hambatan yang dialami adalah pada proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang dianggap belum tertanam secara sadar pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan hasil wawancara bersama salah satu siswa menyebutkan ketidaktahuannya mengenai bentuk dan contoh dari moderasi beragama.<sup>15</sup> Beberapa anak sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama namun belum mampu menyadarinya. Belum

---

<sup>14</sup> Abdul Azis Eka Saputra dan Mufaizah M, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMAN 14 Surabaya," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (20 Agustus 2024): 127–35, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13348193>.

<sup>15</sup> Observasi pendahuluan, siswa kelas XII hari Kamis, 9 Maret 2023 di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.

semua siswa menyadari pentingnya nilai moderasi beragama karena masih terdapat siswa yang saling mengolok-olok agama lain secara verbal, didapati siswa muslim yang mengenakan kalung salib sebagai bahan ledekan semata.<sup>16</sup>

Sementara itu, hasil observasi pendahuluan juga menemukan beberapa hal positif yang mendukung moderasi beragama di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta yaitu dari aspek siswa yang sudah memiliki sikap disiplin, rela berkorban, bertanggung jawab, gotong royong, dan cinta tanah air. Hal ini diketahui dari proses interaksi siswa yaitu membantu antar teman saat ada yang mengalami kecelakaan atau terjatuh ketika bermain sepak bola, disiplin dalam mematuhi aturan di sekolah maupun saat upacara bendera, berani bertanggung jawab apabila terbukti bersalah.<sup>17</sup>

SMK Dirgantara Putra Bangsa merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempersiapkan calon peserta didik untuk diterjunkan ke lembaga nasional dan internasional pada sektor industri pariwisata khususnya transportasi udara.<sup>18</sup> Hal tersebut tentunya sangat rentan bersinggungan dengan keragaman etnis, budaya, termasuk penganut beragama.

---

<sup>16</sup> Observasi pendahuluan, *bapak Mu'min selaku guru PAI, Senin 6 Maret 2023 di lingkungan SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.*

<sup>17</sup> Observasi pendahuluan, *Senin 6 Maret 2023 di lingkungan SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.*

<sup>18</sup> Observasi pendahuluan kepada ibu Efva Mafuadah, S.Tr.Tra., Senin 6 Maret 2023 di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.

SMK Dirgantara Putra Bangsa memiliki perhatian khusus terhadap moderasi beragama terkait bidang keahlian yang ada. Melihat tujuan jangka panjang tersebut, sekolah menilai bahwa penting menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta. Hal ini menjadi penting karena tanpa dilakukannya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dikhawatirkan peserta didik belum siap diterjunkan pada lingkup yang lebih luas. Ketidaksiapan dan minimnya bekal ilmu peserta didik tentang moderasi beragama akan memicu berbagai macam konflik atas perbedaan pandangan dan persepsi.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan guru PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa, pembelajaran yang diselenggarakan telah berusaha mengakomodir beberapa hambatan yang tersedia seperti ketersediaan waktu, kesesuaian materi, serta metode yang sesuai. Permasalahan meningkat seiring dengan perkembangan zaman, hal ini ditambah dengan tidak diimbanginya peningkatan standardisasi kualitas pembelajaran yang tersedia.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa data awal yang diperoleh peneliti saat mencari tahu bagaimana tingkat kesadaran moderasi beragama peserta didik ketika pra dan pasca mendapatkan materi. Peserta didik belum terlalu memahami tentang moderasi beragama. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara

---

<sup>19</sup> Observasi pendahuluan, *bapak Mu'min selaku guru PAI, Senin 6 Maret 2023 di lingkungan SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.*

menyeluruh dan menjadikannya sebagai sebuah karakter. Selain itu, peserta didik belum menyadari bahwa moderasi beragama telah termuat dalam buku pelajaran PAI mereka dan sudah diajarkan guru PAI di sekolah.

Beberapa upaya tentunya sudah berusaha dilakukan oleh pihak sekolah. Guru mata pelajaran PAI telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkup internal melalui beragam strategi. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi terkait keterlibatan kepala sekolah dalam berbagai forum diskusi umat beragama, bahkan menjadi bagian dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di kabupaten Sleman. Keterlibatan ini menjadi wawasan tersendiri dalam membuka peluang SMK Dirgantara mampu menjadi sekolah yang berwawasan moderasi beragama secara komprehensif.<sup>20</sup> Keberadaan guru-guru agama juga senantiasa memfasilitasi peserta didik untuk mengajarkan agama sesuai yang dianutnya. Terdapat guru pendidikan agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu Budha di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.<sup>21</sup>

Keberagaman agama tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun peserta didik. Proses pembelajaran PAI perlu menekankan pada sikap moderat peserta didik tanpa menyinggung agama peserta didik lain. Kecenderungan sikap canggung atau

---

<sup>20</sup> Observasi pendahuluan, bapak Najmuddin selaku kepala sekolah, Senin 6 Maret 2023 di lingkungan SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.

<sup>21</sup> Wawancara pendahuluan kepada Bapak Mu'min Siga, S.Pd., Selasa 8 Maret 2023 melalui virtual dari rumah masing-masing.

perasaan tidak enak hati dalam berperilaku sering dialami oleh peserta didik karena adanya perbedaan diantara peserta didik termasuk perbedaan agama. Sementara agama Islam menjadi agama yang mendominasi banyak sekolah umum di Yogyakarta termasuk di SMK Dirgantara Putra Bangsa.

Kedua hal ini tentu akan menghambat siswa dalam berinteraksi. Sikap canggung ditambah lebih dominannya peserta didik yang beragama Islam, menjadikan sikap moderat penting untuk diedukasi khususnya dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Pendidikan agama dalam hal ini berperan penting demi menciptakan suasana saling mengisi dan menghormati antara satu agama dengan agama lain. Berbagai kegiatan di sekolah diciptakan demi menjunjung tinggi keberagaman dan saling menghormati, baik kegiatan di dalam kelas yakni dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik melalui Pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep moderasi beragama di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta?
3. Apa hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui konsep moderasi beragama di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.
- b. Menganalisis implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada melalui pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.
- c. Menganalisis hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada melalui pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.

#### 2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis meliputi:

a. Secara teoritis

- 1) Sebagai bentuk peningkatan terhadap wawasan dan pengetahuan terlebih dalam nilai-nilai moderasi beragama.
- 2) Sebagai referensi atau rujukan dalam mengevaluasi implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI.

b. Secara praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.
- 2) Bagi guru atau pendidik, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan aspek moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di dalam kelas.
- 3) Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

**D. Kajian Pustaka**

Peneliti telah mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Peneliti memaparkan fokus materi penelitian yang berbeda dengan penelitian lain dalam kajian pustaka ini. Hasil penelitian telah dikaji dan relevan dengan tema penelitian sebagaimana berikut:

*Pertama*, penelitian tesis berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Materi Ajar PAI Tahun 2020 di Madrasah

Ibtidaiyyah Ma'had Islamy Yogyakarta” oleh ‘Aabidah Ummu ‘Azizah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplor konsep pendidikan berbudaya moderasi beragama sebagai sebuah diskursus kontemporer, sekaligus praktik pelaksanaan dan capaian implementasi PAI berbudaya moderasi beragama di MI Ma’had Islamy melalui paradigma sosial resiprokal dan habituasi ekologis. ‘Azizah menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun uji keabsahan data menerapkan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ‘Azizah menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai moderasi yang terkandung dalam mata pelajaran PAI kelas 1 dan 2 tahun 2020 seperti toleransi, berkeadaban, dinamis dan inovatif, persamaan, tolong menolong, lurus dan tegas, berkeseimbangan. Nilai-nilai tersebut tersebar dalam beberapa materi pada semester ganjil dan genap. Nilai moderasi beragama saling mendukung dan mengisi antara satu dan lainnya. Selain itu, peneliti menemukan strategi implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di kelas menggunakan pembelajaran holistik-moderat yang terhabitasi oleh prinsip ekosistem kurikulum berbasis PBL. Adapun capaianya diketahui melalui dua aspek, yakni pelaksanaan program dengan pendekatan sosial bernuansa resiprokal dan habituasi ekologis serta capaian sikap peserta didik sebagai manifestasi nilai moderasi beragama di luar kelas.<sup>22</sup> Berbeda dengan

---

<sup>22</sup> ‘Aabidah Ummu ‘Azizah, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Materi Ajar PAI Tahun 2020 di Madrasah Ibtidaiyyah Ma’had Islamy Yogyakarta” (masters, Yogyakarta, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022), [https://doi.org/10.2/20204011028\\_BAB-II\\_sampai\\_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf](https://doi.org/10.2/20204011028_BAB-II_sampai_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf).

focus penelitian yang akan peneliti ambil yaitu penanaman nilai-nilai moderasi dalam heterogenitas peserta didik, sementara penelitian ‘Aziizah ingin mengetahui capaian implementasi PAI berbudaya moderasi beragama. Adapun jenjang yang diteliti oleh ‘Aziizah berbeda dengan yang akan peneliti teliti serta teknik dalam uji keabsahan data yang digunakan. Sedangkan persamaannya terletak pada desain dan jenis penelitiannya.

*Kedua*, artikel jurnal berjudul “Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X” yang disusun oleh Muhammad Luthfih Gonibala. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (kajian pustaka) serta analisis yang mendalam. Hasil penelitian memparkan bahwa terdapat upaya pencegahan dengan tujuan mencegah terpaparnya paham ajaran sesat di lingkungan peserta didik. Pada tingkat SMA, moderasi beragama diarahkan pada penguanan dalam memelihara kehidupan manusia, cinta tanah air. Integrasi nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran PAI mencakup bersikap tengah-tengah, tegak lurus, toleransi, musyawarah, kepeloporan, anti kekerasan, reformatif. Terdapat 3 pola yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama seperti integrasi melalui KD dan KI, integrasi

melalui *experiential learning*, serta integrasi *hidden curriculum*.<sup>23</sup>

Perbedaan pada penelitian yang peneliti ambil adalah pada penelitian ini berfokus pada mengintegrasikan nilai moderasi beragama, sementara peneliti ingin mengetahui penanaman nilai tersebut dalam heterogenitas peserta didik melalui pembelajaran PAI. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga berbeda. Adapun persamaannya dapat dilihat pada kesetaraan jenjang pendidikan.

Ketiga, Ikhsan Nur Fahmi melakukan penelitian melalui tesisnya yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, proses, dan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI, serta implikasinya terhadap sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma *postpositivisme*. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, sementara pengumpulan data menggunakan tiga metode berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga bentuk internalisasi nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen dilaksanakan dengan tiga cara yaitu

---

<sup>23</sup> Muhammad Lutfi Gonibala, “Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X,” *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (30 Juni 2022), <https://doi.org/10.30984/jiep.v7i1.1905>.

melalui kegiatan pembelajaran PAI di kelas, kegiatan keagamaan, dan muatan lokal.<sup>24</sup> Terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu terletak pada fokus dan pendekatan penelitian. Sementara penelitian tersebut memiliki persamaan pada jenjang pendidikan, teknik analisis dan metode pengumpulannya.

*Keempat*, tesis karya Husna Zakaria yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)”. Tesis ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis konsep moderasi beragama dan strategi dalam pendidikan, serta dampak moderasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya moderasi beragama dapat mengarahkan terwujudnya toleransi dan keadilan antar umat beragama. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah akan lebih cepat mencapai tujuan ketika penerapannya dilaksanakan dalam setiap lini kehidupan masyarakat sekolah.<sup>25</sup> Ada perbedaan dengan tujuan, jenis, dan lokasi penelitian. Pada penelitian yang akan peneliti angkat memfokuskan pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI, sementara pada penelitian Husna lebih umum dengan mengamati kegiatan selama disekolah tanpa

---

<sup>24</sup> Nur Fahmi Ikhsan, “Internalisasi nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas” (masters, IAIN Purwokerto, 2021), <https://repository.uinsaizu.ac.id/9165/>.

<sup>25</sup> Moh Husna Zakaria, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung),” *Artikel Thesis* 16, no. 2 (8 Maret 2022), <https://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/150>.

mengaitkan pada mata pelajaran PAI. Adapun persamaannya terdapat pada jenjang Pendidikan, lokasi, dan variable penelitian.

*Kelima*, tesis yang ditulis oleh Muhammad Asep Setiawan memberi fokus pada elaborasi tentang hakikat agama dalam perspektif filsafat perennial serta nilai-nilai moderasi beragama dalam perspektif filsafat perennial. Tesis tersebut berjudul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Perennial”. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kepusatakan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan historis faktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hakikat agama dalam perspektif filsafat perennial dapat dilihat dari dua sisi yakni eksoterik dan esoterik.<sup>26</sup> Penelitian tersebut berbeda dengan focus yang akan peneliti ambil yaitu penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan melihat keragaman peserta didik dan mengaitkannya dengan pembelajaran PAI, sementara pada tesis Asep mengacu pada perspektif filsafat perennial. Selain itu, pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan juga berbeda. Persamaannya terletak pada variabelnya berupa nilai-nilai moderasi beragama.

*Keenam*, tesis dengan judul “Nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren: studi kasus pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan”. yang disusun oleh Saddam Husain. Penelitian ditujukan untuk mengeksplorasi penerapan nilai-

---

<sup>26</sup> Muhammad Asep Setiawan, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Perennial” (Masters, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/16561/>.

nilai moderasi Islam di ma'had aly as'adiyah Sengkang. Penelitian ini masuk kategori penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menemukan beberapa nilai yang terkandung dalam moderasi beragama sebagaimana berikut: tawassut, tawazun, I'tidal, Tasāmuḥ, al-Musawah, syura, İslāḥ, aulawiyah, tatawur wa ibtikar, tahaddur, wataniyah, qudwatiyah. Adapun penanaman nilainya dilakukan dengan beberapa metode melalui kelas formal, *halaqah*, dan *hidden curriculum*.<sup>27</sup> Pada penelitian tersebut memfokuskan moderasi dalam konteks Islam saja, sementara peneliti ingin mengetahui penanaman nilai-nilai moderasi beragama ditengah keragaman agama di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta. Persamaannya dengan peneliti adalah pada jenis dan pendekatan penelitian.

*Ketujuh*, artikel jurnal yang disusun oleh Sulthan Fathani Elsyam dan Imron Rossidy dengan judul Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penanaman Sikap Kerukunan antar siswa di SMAN 8 Kota Malang. Penelitian ini menyajikan analisis komprehensif tentang strategi dan proses yang terlibat dalam menumbuhkan moderasi beragama agama di kalangan siswa SMAN 8 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa sangat bergantung pada partisipasi aktif guru di berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini

---

<sup>27</sup> Saddam Husain, "Nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren: studi kasus pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan" (masterThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54381>.

menyoroti bahwa kegiatan di sekolah, pembelajaran berbasis proyek (P5), dan inisiatif pemberdayaan karakter adalah strategi yang efektif untuk menerapkan moderasi agama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga memberikan aplikasi praktis dari nilai-nilai yang diajarkan. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap pendidikan, yang mencakup kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat. Upaya kolaboratif ini membantu dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh intoleransi dan radikalisme di kalangan pemuda.<sup>28</sup> Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan di mana Sulthan dan Imron berfokus pada aspek kerukunan antar siswa sementara peneliti berupaya melihat implementasi moderasi beragama kesembilan nilai yang dirumuskan oleh KEMENAG. Keduanya juga mengambil studi kasus di SMA sementara peneliti mengambil *setting* penelitian pada jenjang SMK yang memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda.

*Kedelapan*, Ali Makrus, dkk., dalam artikel jurnalnya yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Karakter Peserta Didik di SDN 4 Siliragung Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter nasionalisme kebangsaan siswa dilakukan melalui upacara bendera dan menyanyikan lagu wajib. Sementara nilai toleransi tercermin dalam perbedaan prestasi dan kemampuan siswa. Permasalahan bullying menjadi perhatian di

---

<sup>28</sup> Sulthan Fathani Elsyam dan Imron Rossidy, “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penanaman Sikap Kerukunan Antar Siswa Di SMAN 8 Kota Malang | ISLAMIKA,” 30 Juni 2024, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/5162>.

sekolah tersebut dan guru memiliki peran penting dalam menginternalisasi sikap akomodatif siswa terhadap budaya lokal.<sup>29</sup> Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti membahas kesembilan nilai moderasi beragama yang dirumuskan oleh KEMENAG.

*Kesembilan*, penelitian artikel jurnal oleh Sermila dan Charles berjudul Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Panti Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman memberikan gambaran yang komprehensif tentang lingkungan sekolah, komposisi demografis, dan penerapan moderasi agama. Penelitian ini menekankan pentingnya moderasi agama, yang bertujuan untuk menyelaraskan komunitas agama yang berbeda dengan menghindari ekstrem dalam praktik keagamaan. Pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada diskriminasi berdasarkan agama, ras, atau faktor lain di sekolah. Misalnya, siswa non-Muslim tidak diharuskan mengenakan jilbab, sejalan dengan prinsip menghormati keyakinan individu. Temuan ini secara kolektif menggambarkan komitmen sekolah untuk membina lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung sambil memprioritaskan moderasi agama dan keterlibatan masyarakat.<sup>30</sup> Penelitian yang dilakukan Sermila dan

---

<sup>29</sup> Ali Makrus dkk., “PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 4 SILIRAGUNG BANYUWANGI,” *Attadib: Journal of Elementary Education* 8, no. 1 (1 Mei 2024), <https://doi.org/10.32507/attadib.v8i1.2734>.

<sup>30</sup> Sermila dan Charles, “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 1 PANTI

Charles terdapat perbedaan pada sasaran penelitian yaitu sebatas pada satu kelas saja yaitu kelas XI. Sementara peneliti berupaya untuk melihat penerapan moderasi beragama mulai dari kelas X hingga XII sehingga penanaman nilai-moderasi lebih komprehensif.

*Kesepuluh*, penelitian oleh Dwo Khofifah, dkk., berjudul Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Punggur. Penelitian yang dilakukan tentang penerapan moderasi agama di SMA Negeri 1 Punggur memberikan beberapa hasil utama mengenai efektivitas dan hasil pendekatan pendidikan ini. Studi ini menyoroti bahwa implementasi moderasi agama disusun di sekitar perencanaan yang cermat, yang mencakup perumusan program moderasi yang selaras dengan kurikulum yang ada. Penerapan moderasi agama dalam PAI dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum. Ini dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif seperti kerja kelompok dan diskusi. Penelitian ini menekankan pentingnya mengevaluasi penerapan moderasi agama. Evaluasi ini dilakukan melalui proses penyaringan untuk menilai pemahaman siswa tentang moderasi dan untuk mengidentifikasi kecenderungan terhadap intoleransi atau pandangan ekstremis. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya moderasi agama dalam membina lingkungan pendidikan yang damai dan toleran, yang penting untuk

pengembangan masyarakat yang harmonis.<sup>31</sup> Berbeda dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu tentang upaya menanamkan nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI. Sementara Dwo tidak melakukan penelitian yang serupa atau lebih kepada penerapan pada aspek Pendidikan secara umum saja.

Kesebelas, penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Muslim, Arifin, dan Samudi berjudul Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama pada Sekolah Menengah Atas. Hasil temuan penelitian ini berupa pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, meliputi: perencanaan yaitu menyusun berbagai dokumen dan kebijakan terkait moderasi beragama di sekolah. Pelaksanaan yaitu penyisipan materi moderasi beragama, strategi pembelajaran, program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan terkait moderasi beragama. Evaluasi yaitu tes, survei, dan angket. Penelitian ini berharap mampu menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.<sup>32</sup> Fokus penelitian ini menjadi letak perbedaan yaitu pada pengembangan strategi pembelajaran PAI tanpa mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi diwujudkan. Strategi pembelajaran PAI menjadi pokok permasalahan,

---

<sup>31</sup> Dwi Khofifah, Adi Wijaya, dan Rina Mida Hayati, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Punggur,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (29 Maret 2024): 254–65, <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.879>.

<sup>32</sup> M. Muslim, Muhammad Arifin, dan Samudi, “PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS,” *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 7, no. 1 (25 Mei 2024): 74–91, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i1.3277>.

sehingga guru PAI menjadi sasaran utama untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang strategi yang digunakan. Sementara penelitian yang peneliti angkat terletak pada penerapan dan melihat adanya interaksi sosial yang terjadi dan memuat nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Hal ini mengindikasikan lebih melibatkan peserta didik dan guru PAI dalam proses penelitian.

*Kedua belas*, penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Silfia, Afif, dan Aris berjudul Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam memberikan contoh keteladanan dengan saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan agama, memberikan pemahaman tentang moderasi beragama melalui model pembelajaran interaktif dan partisipatif di kelas, dan berperan dalam menciptakan interaksi sosial yang baik. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama dilakukan melalui tiga cara yaitu proses pembelajaran di kelas, interaksi di lingkungan sekolah, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Implementasi tersebut terlihat bahwa siswa muslim dan nonmuslim saling menghargai dan menjunjung tinggi toleransi sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan. Implikasinya adalah kebijakan sekolah tidak diskriminatif dalam memberikan hak kepada semua siswa untuk mendapatkan pendidikan agama dan menciptakan rasa toleransi bagi siswa dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Penelitian menyimpulkan bahwa guru secara strategis

menanamkan moderasi beragama melalui keteladanan, pembelajaran, dan interaksi sosial yang baik.<sup>33</sup> *Setting* penelitian ini menjadi hal yang berbeda karena meneliti pada jenjang Sekolah Dasar di Bali. Selain itu, penelitian ini menganalisis implementasi sekaligus dampak penerapan dari moderasi beragama di sekolah terkait. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menganalisis bagaimana proses interaksi sosial dalam menerapkan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI.

*Ketiga belas*, penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Fikrah dan rekan-rekannya mengusung judul Peran Pendidikan Agama Islam di Lingkup Lingkungan Perkuliahan dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. Hasil dari penelitian Fikrah, dkk., menunjukkan bahwa pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip dalam moderasi beragama penting akan adanya kehadiran Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut artikel tersebut dapat memberikan kontribusi dan mewujudkan Masyarakat yang harmonis dan inklusif di Indonesia. Pada tulisan ini juga menawarkan solusi dan strataegi dalam mengatasi tantangan tersebut dengan mengusulkan pendekatan agama Islam yang holistic dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis,

---

<sup>33</sup> Silfia Dewi, M. Afif Zamroni, dan Aris Adi Leksono, “Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (18 Maret 2024): 1–15, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558>.

pluralism, dan pernghargaan atas keyakinan yang berbeda.<sup>34</sup> Hal ini berbeda dari penelitian yang dilakukan di mana Fikrah mengambil studi kasus di perguruan tinggi sementara peneliti mengambil *setting* penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan. Fikrah tidak mengintegrasikan keilmuan dalam penelitiannya sebagaimana peneliti yang berupaya untuk mengetahui implementasi moderasi beragama dari perspektif interaksi sosial.

*Keempat belas*, penelitian yang dilakukan Nasrul dan Lukman dengan judul Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Karuna Dipa Palu. Studi yang dilakukan di SMA Karuna Dipa Palu berfokus pada peran penting moderasi agama dalam PAI di tengah keragaman Indonesia yang kaya. Temuan ini menyoroti beberapa aspek kunci tentang bagaimana sekolah mempromosikan moderasi untuk melawan radikalisme dan ekstremisme di kalangan siswa. Studi ini menguraikan beberapa strategi yang digunakan oleh SMA Karuna Dipa untuk mengintegrasikan moderasi ke dalam PAI. Nilai moderasi tertanam dalam kurikulum, memastikan bahwa siswa terpapar pada prinsip-prinsip ini selama pendidikan mereka. Penggunaan pendekatan pedagogis inklusif menumbuhkan lingkungan di mana semua siswa merasa dihargai dan dihormati, terlepas dari latar belakang mereka. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif

---

<sup>34</sup> Fikrah Damar Huda dkk., “Peran Pendidikan Agama Islam Di Lingkup Lingkungan Perkuliahinan Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (24 Juni 2024): 14–14, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.643>.

kualitatif, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menerapkan moderasi agama, yang mengarah pada beberapa hasil positif yaitu pembentukan karakter toleran di kalangan siswa, peningkatan keterampilan berpikir kritis, promosi harmoni sosial dan kesadaran global.<sup>35</sup> Penelitian Nasrul dan Lukman tidak menyentuh ranah penerapan, sekadar pada pemahaman siswa tentang moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan memasukkan nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian jelas berbeda dengan penelitian yang hendak diteliti.

*Kelima belas*, penelitian tesis milik Yazid Albustomi, seorang magister Institut Agama Islam Negeri Madura berjudul Muatan Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA serta Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka.<sup>36</sup> Hasil studi ini menyajikan temuan mendalam mengenai penggabungan nilai-nilai moderasi agama dalam kurikulum PAI untuk kelas XI. Nilai-nilai moderasi agama diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI baik secara eksplisit maupun implisit. Pendekatan ganda ini memungkinkan siswa untuk terlibat dengan nilai-nilai ini secara komprehensif,

---

<sup>35</sup> Nasrul Nasrul, Lukman S. Thahir, dan Rustina Rustina, “Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Karuna Dipa Palu,” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0 3, no. 1 (10 Juni 2024): 140–45.

<sup>36</sup> Yazid Albustomi, “Muatan Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar PAI Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Serta Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka” (masters, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024), [https://doi.org/10/22380011024\\_BAB%20V%20PENUTUP.pdf](https://doi.org/10/22380011024_BAB%20V%20PENUTUP.pdf).

meningkatkan pemahaman dan aplikasi mereka dalam konteks kehidupan nyata. Nilai-nilai spesifik yang diidentifikasi dalam kurikulum meliputi Anti-kekerasan, *Tasāmuḥ*, *Qudwah*, *Tawassuh*, *I'tidāl*, *Tawāzun*, *Syūrā*, *Awlāwiyah*, *Muwāṭanah*. Nilai-nilai moderasi agama sangat relevan dengan kurikulum independen, khususnya pada fase F. Fase ini menekankan integrasi nilai-nilai moderasi di seluruh konten pendidikannya, memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi masyarakat yang beragam. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut selaras dengan proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila dan tema Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity) dalam kurikulum mandiri P5. Penyelarasan ini menggarisbawahi komitmen kurikulum untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan seimbang yang mencerminkan keragaman budaya Indonesia yang kaya. Penelitian ini menyoroti peran penting dari mengintegrasikan nilai-nilai moderasi agama ke dalam kerangka pendidikan, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diajarkan secara efektif melalui kurikulum PAI. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk terlibat secara positif dalam masyarakat multicultural. Penelitian Yazid hanya sebatas pada sektor teoritis dan tidak masuk pada *output* dari implementasi oleh peserta didik, sehingga perspektif interaksi sosial cenderung diabaikan pada penelitian Yazid.

*Keenam belas*, penelitian tesis yang dilakukan oleh Mulky Munawar, mahasiswa magister Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melakukan penelitian berjudul Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Komponen Pembelajaran PAI di Sekolah sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat. Hasil penelitian ini mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada tiga komponen utama yaitu materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran, akan tetapi dinilai belum merata. Penggunaan media dan teknologi dijadikan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran PAI dinilai telah mampu untuk digunakan dalam mengukur penerapan nilai-nilai moderasi beragama.<sup>37</sup> Fokus penelitian Mulky menjadi letak perbedaan dari penelitian ini karena penelitian yang dilakukan lebih general pada jenjang sekolah menegah pertama. Selain itu, sasaran penelitian terlihat lebih umum dikarenakan sebatas melihat implementasi berdasarkan komponen pembelajaran PAI saja. Mulky lebih dominan menganalisis terkait bahan ajar yang digunakan oleh guru PAI di SMP berbeda dengan peneliti yang menganalisis interaksi yang terjadi pada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pebelajaran PAI.

Berdasarkan uraian singkat beberapa penelitian tesis maupun artikel jurnal yang peneliti paparkan di atas, maka penelitian

---

<sup>37</sup> - Mulky Munawar, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT" (masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2024), <https://repository.upi.edu/>.

ini memiliki keunikan. Penelitian dilakukan dengan melihat implementasi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi sebagaimana yang dirumuskan oleh KEMENAG. Selain itu, peneliti memilih jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sasaran penelitian dikarenakan karakteristik peserta didik ini lebih dominan pada hal-hal yang bersifat dinamis dan praktis dalam dinamika perbedaan yang ada di sekolah tersebut. *Setting* penelitian dilakukan terhadap komunitas peserta didik yang heterogen mulai dari sisi agama, bahasa, dan budaya. Hal tersebut tentu menjadi keunikan tersendiri dalam menganalisis penerapan nilai moderasi beragama.

Keunikan lainnya juga ditunjukkan pada lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMK Dirgantara Putra Bangsa, secara geografis sekolah ini terletak diantara tempat ibadah yang berbeda yaitu dekat dengan gereja, masjid, dan pura serta dikelilingi beberapa perguruan tinggi dan pusat bahasa. Selain itu, sekolah ini juga berlokasi di perbatasan antara kota madya dan kabupaten sleman yang tentunya memiliki ciri khas dan dinamika yang berbeda dilihat dari sisi masyarakat dan budayanya. Beberapa hal ini menjadi keunikan yang belum diangkat oleh peneliti sebelumnya, sehingga diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya terlebih pada jenjang SMK.

## E. Landasan Teori

### 1. Moderasi Beragama

#### a. Pengertian Moderasi Beragama

Istilah moderasi diambil dari bahasa arab dari akar kata yang sama yaitu yang artinya tengah atau moderat. Watak Islam adalah moderat dalam hal bertindak dan moderat dalam segala urusan baik tindakan, ucapan, atau pikiran. Sedangkan dalam buku *The Middle Path of Moderation in Islam*, Mohammad Hashim Kamali menegaskan bahwa moderate, tidak dapat dilepaskan dari dua kata kunci, yakni berimbang (balance), dan adil (justice).<sup>38</sup> Moderat dalam bahasa Arab berarti *wasathiyah* dari asal kata *wasath*.<sup>39</sup> Moderat bukan berarti kompromi dengan prinsip-prinsip pokok ushuliyah) ajaran agama yang diyakini demi bersikap toleran kepada umat agama lain. Tanpa keseimbangan dan keadilan seruan moderasi beragama akan menjadi tidak efektif.<sup>40</sup> Adapun lawan dari moderasi adalah berlebihan dan melampaui batas atau dapat dimaknai ekstrem dan radikal.<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Muhammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principles of Washatiyyah* (New York: Oxford University Press, 2015).

<sup>39</sup> Ahmad Iffan, M. Ridho Nur, dan Asrizal, "KONSEPTUALISASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF TERHADAP PENANGANAN RADIKALISME DI INDONESIA," *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 3, no. 2 (2020): hlm. 189.

<sup>40</sup> Priyantoro Widodo dan Karnawati, "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): hlm. 10.

<sup>41</sup> Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principles of Washatiyyah*.

Imam Shamsi Ali menyimpulkan bahwa moderasi itu adalah komitmen kepada agama apa adanya, tanpa dikurangi atau dilebihkan. Agama dilakukan dengan penuh komitmen, dengan mempertimbangkan hak-hak vertikal (ubudiyah) dan hak-hak horizontal (ihsan). Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan.<sup>42</sup>

Definisi moderasi beragama adalah cara beragama yang santun dan toleran, tidak radikal yaitu konservatif tekstualis serta mengabaikan konteks dan tidak pula liberal yaitu terlalu mendewakan akal dan mengabaikan teks.<sup>43</sup> Moderasi beragama yaitu konsep perilaku dalam kehidupan beragama untuk tidak bersikap fanatik, selalu toleran dan inklusif, menjunjung tinggi nilai keseimbangan, keadilan dan egaliter.<sup>44</sup>

Berdasarkan berbagai definisi tentang moderasi beragama di atas, peneliti menarik pengertian bahwa moderasi beragama merupakan konsep yang diambil sebagai bentuk dalam menyikapi berbagai sudut pandang pada

---

<sup>42</sup> Mhd. Abror, “MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam dan Keberagaman,” *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (t.t.): hlm. 148.

<sup>43</sup> Ahmad Najib Burhani, “Pluralism, Liberalism and Islamism: Religious Outlook of Muhammadiyah,” *Studia Islamika* 25, no. 3 (2018): hlm. 66.

<sup>44</sup> Muhamad Fahri dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia,” *Intizar* 25, no. 2 (2020).

lingkup keagamaan supaya tercipta jiwa yang adil dalam perbedaan suatu agama.

b. Urgensi Moderasi beragama

Pembahasan Islam telah diabadikan dalam Al-Qur'an yang menunjukan bahwa moderasi sangat urgen untuk diketahui oleh umat Islam, maka dari itu moderasi sangat penting untuk dihayati, mengingat begitu besarnya manfaat yang ditimbulkan dari moderasi beragama tersebut. Salah satu manfaatnya adalah untuk menjaga kedamaian dan kerukunan umat beragama ditengah-tengah heterogenitas umat beragama, dengan adanya moderasi beragama hal ini mampu menjaga dan menjalin kerjasama sosial antar umat beragama. Hal ini searah dengan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Hujurat [49]: 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ  
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ  
خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَتَبَرُّوا بِالْأَلْقَابِ  
بِسْ سَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتَبَّعْ فَأُولَئِكَ  
هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman.

Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>45</sup>  
Berdasarkan ayat tersebut maka umat Islam harus menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebebasan dan persamaan hak demi meratanya kesejahteraan yaitu rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan li ‘alamin*). Buah dari moderasi beragama adalah terjalannya persatuan dan kesatuan antar sesama manusia. Artinya adanya suatu hubungan yang baik antar sesama makhluk hidup dan sekitarnya, maupun hubungan baik kepada Allah Swt., sehingga apa yang dijanjikan oleh Allah akan kebahagian dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai.<sup>46</sup>

Selain itu, ada tiga syarat untuk terpenuhinya sikap moderasi beragama, yakni: memiliki pengetahuan yang luas, selalu berhati-hati dan mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas<sup>47</sup>

### c. Prinsip Moderasi Beragama

Pokok dalam moderasi beragama ialah adil dan berimbang, baik dari segi menyikapi, memandang, dan mempraktikkannya. Prinsip pertama dalam moderasi beragama yakni adil. Adil sendiri memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tidak berat sebelah/tidak

---

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

<sup>46</sup> Nugroho, “Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam Wasatiyyah Zaman Now,” *JPA: Jurnal Penelitian Agama* 20, no. 1 (2019).

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 19-20.

memihak, berpihak kepada kebenaran, dan sepututnya/ tidak sewenang-wenang. Misalnya saja seorang wasit, ketika ia memimpin sebuah pertandingan, maka ia tidak boleh berat sebelah dan harus berpihak pada kebenaran. Prinsip kedua dalam moderasi beragama ialah keseimbangan. Keseimbangan adalah sebuah istilah yang diilustrasikan dengan sikap, cara pandang, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Bukan berarti tidak memiliki pendapat, namun mereka memiliki sikap tegas dengan selalu berpihak pada keadilan. Prinsip ini merupakan salah satu cara untuk mengerjakan segala sesuatu secukupnya.

Seseorang lebih mudah jika kedua prinsip itu diimbangi dengan sikap bijaksana, tulus, dan berani. Hal ini karena sikap moderat selalu berada ditengah-tengahnya, dan akan lebih mudah jika seseorang itu memiliki ilmu agama yang luas. Maka ia akan lebih bijak, tahan terhadap segala bentuk godaan sehingga akan menunjukkan sikap tulusnya tanpa memiliki beban, dan tidak keras kepala dengan tafsir kebenarannya sendiri. Kemudian ia akan mau menerima serta mengakui tafsir kebenaran orang lain, dan akan mampu menyampaikan pemikirannya yang dilandasi oleh ilmu.

Terdapat beberapa syarat agar terpenuhinya sikap moderat dalam beragama, yakni mampu mengendalikan

emosi agar tidak sampai melampaui batas, memiliki pengetahuan yang luas, dan selalu berhati-hati. Lebih sederhananya syarat ini dapat digambarkan dalam tiga kata, yakni harus berilmu, berbudi, dan berhati-hati.<sup>48</sup>

#### d. Nilai-nilai dalam Moderasi Beragama

Nilai-nilai yang terdapat dalam moderasi beragama merupakan sebuah hakikat yang melekat pada kehidupan manusia. nilai-nilai ini sejatinya sudah diajarkan sejak lama. Kementerian Agama (KEMENAG) dalam buku moderasi beragama merumuskan terdapat sembilan nilai moderasi beragama:

- 1) *At-Tawassuth* (tengah-tengah), berada di jalan tengah dan lurus. Islam sejatinya adalah posisi ditengah-tengah, tidak kurang namun juga tidak berlebihan.
- 2) *Al-I'tidal* (tegak lurus dan bersikap proporsional), berperilaku sewajarnya dan adil dengan tanggug jawab.

Islam selalu diidentikan dengan karakter yang adil.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah [5]:

8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا كُوْنُوا قَوَّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ  
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ إِلَّا تَعْدُلُوا  
هُوَ أَقْرَبُ لِلنَّقْوَىٰ وَأَنْقُوا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا  
تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika)

<sup>48</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), hlm. 19-21.

menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

- 3) *At-Tasāmūh* (toleran), merupakan sikap mengakui serta menghormati perbedaan dalam semua aspek kehidupan. Nilai ini sudah dikenal semenjak zaman Rasulullah. Dimana di Madinah yang masyarakatnya dikenal akan keberagaman agama dan sukunya, namun mereka tetap bisa hidup berdampingan.
- 4) *Asy-Syura* (musyawarah), berpedoman pada diskusi serta melalui musyawarah dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai kesepakatan bersama. Pengambilan keputusan mengenai tata pemerintahan di kota Madinah, Rasulullah melakukan musyawarah terlebih dahulu. Rasulullah terbuka dengan berbagai pendapat serta pandangan yang berbeda. Beliau tidak bersikap keras, otoriter, serta tidak ingin mendengarkan saran orang lain.
- 5) *Al-İslāh* (perbaikan). Jika seseorang ingin mempelajari lebih dalam mengenai agama Islam, maka ia akan merasakan kedamiaan terhadap ajaran yang ada di dalamnya.
- 6) *Al-Qudwah* (kepeloporan), menjadi suri tauladan dan memulai gagasan yang mulia dan memimpin umat agar mencapai kesejahteraannya.

- 7) *Al-Muwaṭanah* (cinta tanah air), menerima sebuah negara dan menghormati kewarganegaraan. Sikap yang tidak ditemui di kelompok fundamentalis dan radikal adalah sikap nasionalisme.
- 8) *Al-La ‘Unf* (anti kekerasan), menolak ekstremisme yang mendorong pada kerusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun tatanan sosial. Ciri-ciri dari anti kekerasan adalah mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan. Sifat anti kekerasan bukan berarti lemah/lembek tetapi tetap tegas dan mempercayakan penanganan kemaksiatan/pelanggaran hukum kepada aparat resmi.
- 9) *I’tiraf al-‘Urf* (ramah budaya), umat Islam diharuskan untuk menjaga tradisi dan melestarikan budaya yang sesuai ajaran Islam. Sedangkan budaya yang kosong tanpa warna agama, hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai Islam. Sementara budaya yang bertentangan dengan Islam, wajib diubah secara bijak (ramah) dengan memperhatikan kearifan local dan selanjutnya menjadi bersih dan positif dari unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam. Ramah budaya juga memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan local. Artinya,

penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Praktik dan sikap beragama yang akomodatif terhadap budaya local dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesediaan seseorang menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.<sup>49</sup>

SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta mengacu pada kesembilan nilai moderasi di atas sebagai konsep dalam menerapkan moderasi beragama kepada peserta didik di sekolah karena sesuai dengan kondisi sekolah yang heterogen. Pendidikan agama menjembatani terlaksananya moderasi beragama di sekolah. PAI selama ini dimengerti sebagai pembentuk individu pada ranah keagamaan, namun mengesampingkan masukan dari ilmu pengetahuan lain. Menanggapi hal tersebut, proses penanaman nilai moderasi dapat menjadi struktur bangunan kelimuan yang baik dari realita yang ada. Sebagaimana pendapat yang dilontarkan Azyumardi Azra bahwa untuk mewujudkan nilai PAI dalam keterbaruan dapat dimulai melalui respon positif atas berbagai peluang asimilasi pada bidang keilmuan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 33.

<sup>50</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

Upaya menanamkan nilai beragama di lingkungan sekolah adalah dengan menumbuhkan nuansa moderasi beragama di lingkup sekolah dengan intensitas tinggi dan terus menerus. Proses penanaman nilai menurut Muhamimin perlu melalui tiga tahapan diantaranya: pertama, transformasi nilai yaitu peserta didik mendapat pengetahuan terkait nilai baik dan kurang baik berupa verbal. Kedua, transaksi nilai yaitu tahapan dengan melakukan interaksi dengan peserta didik. Pendidik memberikan teladan sikap baik dan buruk kemudian meminta respon yang sama kepada peserta didik. Ketiga, transinternalisasi nilai yaitu tahapan berupa respon dari peserta didik kepada pendidik tidak sakadar mimik wajah atau bahasa tubuh, tetapi berupa sikap, karakter, dan mentalnya. Artinya pada tahapan ini merupakan langkah puncak dan terjadi keterlibatan antara komunikasi dan kepribadian peserta didik.<sup>51</sup>

e. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan pemahaman agama yang mengambil jalan tengah untuk mengapai suatu keseimbangan, yakni tidak mengarah kekanan dan tidak mengarah kekiri. Pemahaman ini berupaya untuk membentuk kehidupan yang berimbang, saling menghargai terlebih lagi dalam menjalankan perintah Allah. Realitas

---

<sup>51</sup> Muhamimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (PT Remaja Rosdakarya, 2008).

kehidupan sekarang, banyak paham yang beredar dan berkembang pesat. Paham-paham tersebut mengespresikan suatu kedamaian, akan tetapi ada maksud terselubung yang ia tidak tampakkan, dengan cara ini banyak masyarakat akan mudah terpengaruh dengan paham tersebut. Adanya indikator moderasi beragama mampu mengarahkan kita untuk mengetahui atau menentukan, cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem. Kementerian Agama dalam buku berjudul “Moderasi Beragama” telah merumuskan empat indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat moderasi yang dipraktikkan sebagaimana berikut:

- 1) Komitmen Kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan pancasila sebagai ideologi negara.
- 2) Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengespresikan keyakinanya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, dan lembut dalam menerima perbedaan.

Sebagai suatu sikap dalam menerima suatu perbedaan, toleransi merupakan pondasi penting, karna mampu mempertahankan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain. Toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antar agama dan intraagama, melalui relasi antar agama, kita dapat melihat para pemeluk agama lain, kesedian berdialog, bekerja sama dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intra-agama dapat digunakan untuk menyingkapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.

- 3) Anti-Kekerasan atau Anti Radikalisme dalam konteks moderasi beragama dikenal sebagai suatu ideologi atau paham yang melakukan perubahan dengan cara kekerasan atas nama agama, baik dari segi pikiran, verbal, dan fisik. Sikap radikalisme ini merupakan sikap yang menginginkan suatu perubahan dalam tempo singkat dan drastis, serta bertentangan dengan sistem social yang berlaku dan menggunakan kekerasan untuk melakukan suatu perubahan, radikalisme ini melakukan cara apapun agar keinginanya tercapai.

- 4) Akomodatif terhadap agama lokal. Praktik atau perilaku agama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk

menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.<sup>52</sup>

Melihat realitas kehidupan masyarakat sekarang, perlu untuk memandang suatu masyarakat dengan melihat empat indikator diatas, guna menemukan atau mengetahui orang tersebut tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

### a. Pengertian

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya mempeoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran pada hakikatnya sangatlah terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan

---

<sup>52</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 42-47.

dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan ter dorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik. Hal yang demikian akan sangat membantu dalam mengeliminasi adanya kesenjangan antara *das sein* dan *das solen*, antara cita dan realita, serta antara normativitas dan pragmativitas.<sup>53</sup>

Segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an sehingga pengertian Pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. UNESCO telah merumuskan bahwa hakikat pendidikan itu setidaknya ada empat: 1) how to know, di sini terjadi proses pen transferan ilmu dari pendidik kepada si terdidik. 2) *how to do*, bagaimana seseorang berbuat setelah dia tahu. 3) *how to be*, ke arah

---

<sup>53</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Ahmad Munjin Nasih and Lilik Nur Kholidah, Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

mana peserta didik ingin dibawa. 4) *how to live together*, hidup bersama secara harmonis di tengah perbedaan.<sup>54</sup>

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa. Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah swt., agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Pendidikan merupakan persoalan penting yang terus menerus perlu dikembangkan dengan baik, sehingga suatu bangsa dapat tumbuh dan berkembang pesat dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan menjadi kunci keberhasilan dalam menguasai ilmu dengan baik. Islam merupakan agama universal yang mengenalkan dan mengajarkan manusia dalam kehidupan baik dunia maupun akhirat. Pendidikan menjadi salah satu ajaran Islam yang diwajibkan bagi manusia agar dapat memperoleh kehidupan yang terarah.<sup>55</sup>

Pendidikan merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkatkan kadar keimanannya terhadap Allah Swt., karena orang semakin banyak mengerti tentang dasar-

---

<sup>54</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 35.

<sup>55</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2013), hlm. 1.

dasar Ilmu pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka akan lebih tahu dan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman. Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan Islam adalah usaha merubah tingkah laku individu di dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha agar peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk selalu mempelajari ajaran Agama Islam serta mengetahui cara beragama yang benar maupun menambah pengetahuan dengan mengkaji Islam. PAI berbasis identitas dogmatis, deskriptif, dan normatif yang implikasinya menjadi polemic.<sup>56</sup> PAI merupakan program yang direncanakan untuk menyiapkan peserta didik dalam mempelajari ajaran agama Islam secara mendalam dan mengimani disertai dengan bimbingan untuk menghormati pengikut agama lain sehingga terciptanya kerukunan antar umat beragama dan kesatuan bangsa dapat terwujud.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Abdullah Wali, *Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Pemikiran Dosen PAI di Perguruan Tinggi Umum* (Penerbit A-Empat, 2019), hlm. 6.

<sup>57</sup> Lilik Nur Fadhilah, Chalimatus Sadiyah, dan Devi Wahyu Ertanti, “Efektivitas Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswi Kelas XI SMA An Nur Bululawang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 4 (16 Juli 2019): 102.

Pembelajaran PAI merupakan usaha yang dilakukan untuk membina dan membimbing peserta didik agar mampu menjalankan ajaran Islam secara komprehensif kemudian Islam dijadikan sebagai *way of life*.<sup>58</sup> Andrioza dan Zaman mendefinisikan pembelajaran PAI sebagai upaya sadar berupa pengajaran dan bimbingan terhadap peserta didik, guna mengembangkan potensi jasmani maupun rohani berdasarkan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Diharapkan setelah memperoleh pembelajaran, setiap peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama Islam serta terbentuk kepribadian muslim yang memiliki sifat dan amal perbuatan berdasarkan ajaran agama Islam.

Pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual. Pembelajaran mengandung tiga karakteristik utama yaitu: (a) proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal yang menghendaki aktivitas peserta didik untuk berpikir, (b) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada gilirannya kegiatan berpikir itu dapat membantu peserta

---

<sup>58</sup> Fina Surya Anggarini, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (31 Desember 2019): 112., <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i2.5219>.

didik untuk memeroleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri, dan (c) pembelajaran PAI yang berupa ajaran-ajaran, prinsip-prinsip dan dogma-dogma agama Islam itu diupayakan sekontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga pemahaman agama tidak tekstualis/kaku namun fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid.<sup>59</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran PAI mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga budaya madrasah menjadi wahana bagi persemaian faham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya anti korupsi dan model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu untuk menggapai ridha Allah Swt.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Kementerian Agama RI, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah,” Keputusan Menteri Agama (Jakarta, 2019), hlm. 50.

<sup>60</sup> *Moderasi Beragama*, hlm. 50.

b. Tujuan

Tujuan ialah arah, haluan, atau yang dituju. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya.<sup>61</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses, maka tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian

---

<sup>61</sup> Andi Fitriani Djollong, “DASAR, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia),” *Jurnal Al-Ibrah* 6, no. 1 (2017): hlm. 15.

tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Ramayulis merumuskan tentang tujuan pembelajaran PAI yaitu untuk menambah keimanan, pengalaman, pnghayatan, dan pemahaman peserta didik mengenai agaman Islam, sehingga menjadi muslim yang dilandasi keimanan, ketakwaan, dan dihiasi akhlak yang baik.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Dede Rosyada dalam Zuhri, bertujuan agar siswa mengamalkan, menghayati, dan memahami ajaran Islam. Selain itu, supaya peserta didik memiliki kompetensi dalam menyelaraskan pemahaman materi PAI dengan implementasi dan penguasaan sains teknologi.<sup>63</sup>

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup PAI juga identik dengan aspek-aspek PAI karena materi yang terkandung

---

<sup>62</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 104.

<sup>63</sup> Saefuddin Zuhri, “Manajemen Pembelajaran Agama dan Keagamaan di Era Industri 4.0,” *Genealogi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): hlm. 81.

dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.<sup>64</sup>

Materi kurikulum PAI dikembangkan dan dilandasi pada berbagai ketentuan. Secara khusus dilandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Terdapat empat materi dalam PAI yaitu:

- 1) Al-Quran Hadits, materi ini memberi penekanan pada kemampuan dalam baca tulis yang baik, menerjemahkan, serta pengamalan menampilkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Quran Hadits dengan baik dan benar. Selain itu, menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi terhadap Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup.
- 2) Akidah dan Akhlak. Akidah berkaitan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh. Materi ini menekankan pada kemampuan untuk mempertahankan dan memahami keyakinan, meneladani, menghayati, serta menjalankan nilai keislaman dan sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Sementara akhlak dan budi pekerti, materi ini fokus pada bagaimana membersihkan diri dengan perilaku mulia melalui latihan jiwa dan upaya kesungguhan untuk mengontrol diri.

---

<sup>64</sup> Sopian Sinaga, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA," *Jurnal WARAQAT* 2, no. 1 (2017): hlm. 181.

- 3) Fikih merupakan system syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Materi ini concern pada kemampuan peserta didik dalam memahami, meneladani, dan mengamalkan muamalah maupun ibadah sesuai dengan syariat. Selain itu, memiliki pemahaman yang benar tentang ketentuan hukum dalam islam dan implementasinya dalam konteks ke-Indonesiaaan.
- 4) Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan hidup manusia dalam membangun peradaban. Materi ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengambil iarah dari berbagai peristiwa, meneladani tokoh muslim yang berprestasi, serta mengaitkan dengan fenomena sosial.<sup>65</sup>

### 3. Pembelajaran PAI yang Moderat

Pembelajaran di masa sekarang menuntut adanya kebaruan yang perlu diimbangi dengan beberapa nilai moral yang ada. Kebaruan tersebut perlu diimbangi dengan munculnya rasa *relate* dalam diri peserta didik. Pembelajaran yang moderat menjadi salah satu hal yang mampu menjadi solusi dalam menciptakan hal tersebut. Pembelajaran yang berimbang serta memiliki keterkaitan dengan isu terkini menjadi hal yang sangat

---

<sup>65</sup> Kementerian Agama RI, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah,” hlm. 54.

krusial untuk dihadirkan. Berimbang disini bertujuan agar pembelajaran selain mampu menyampaikan nilai-nilai terkandung, juga mampu menerima asimilasi dari nilai pembelajaran lainnya.

Sikap moderat mutlak diperlukan agar suasana pembelajaran, tidak condong kepada satu sisi saja. Pembelajaran PAI yang moderat juga melibatkan pendekatan yang seimbang dan proporsional dalam memahami ajaran agama. Pemahaman kontekstual dalam menginterpretasikan teks-teks agama penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.<sup>66</sup> Pembelajaran yang ideal sejatinya akan membuka ruang pemikiran baru, bukan meyakini sisi tertentu dengan mengesampingkan sisi pemikiran lainnya. Pembelajaran hendaknya membuat manusia benar-benar menggunakan akal serta pemikirannya, bukan hanya mengadopsi nilai tanpa menganalisis sebelumnya.

Manusia yang bertumbuh secara pemikiran, senantiasa menjadi individu yang selalu mencari kebenaran dari suatu permasalahan yang ada. Individu tersebut akan mencari solusi dengan berlandaskan dari nilai-nilai yang pernah diperoleh dalam pengalaman belajarnya. Mengenai hal ini, pengalaman

---

<sup>66</sup> Yance Rumahuru, “Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Fondasi Moderasi Beragama: Strategi Merawat Keberagaman Di Indonesia,” *KURIOS*, 1 Januari 2021, 460-461., [https://www.academia.edu/81576671/Pendidikan\\_agama\\_inklusif\\_sebagai\\_fondasi\\_moderasi\\_beragama\\_Strategi\\_merawat\\_keberagaman\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/81576671/Pendidikan_agama_inklusif_sebagai_fondasi_moderasi_beragama_Strategi_merawat_keberagaman_di_Indonesia).

pembelajaran yang moderat diharapkan mampu menjadi landasan berpikir, bersikap, serta berperilaku individu tersebut di kemudian hari.<sup>67</sup>

Manusia yang kaya akan pengalaman belajar, secara normal akan lebih mampu bersikap secara moderat. Pengalaman menjadi salah satu faktor yang memberi dampak besar, bagi perkembangan hidup manusia kedepannya. <sup>68</sup> Pentingnya memunculkan pengalaman belajar yang mampu menempatkan konstruksi berpikir moderat, akan membuat manusia tersebut memiliki pola berpikir yang kuat. Karena dalam realitanya, manusia akan senantiasa dihadapkan dengan berbagai sisi kehidupan, kepentingan serta kebutuhan yang perlu dihadapi dengan pengambilan sikap yang tepat.

Pembelajaran PAI yang moderat dapat memotivasi siswa untuk menggali makna lebih dalam dan menerapkan ajaran agama Islam dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. <sup>69</sup>

Pembelajaran yang moderat mampu menempatkan peserta didik pada posisi yang semestinya di tengah problematika kemajuan

<sup>67</sup> Hilyah Ashoumi, Ihdina Aulia Husna, dan Chalimatus Sa'diyah, "INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP TOLERASI MAHASISWA," *SAP: Susunan Artikel Pendidikan* 7, no. 3 (2023): 462–63.

<sup>68</sup> Ila Rosmilawati, "KONSEP PENGALAMAN BELAJAR DALAM PERSPEKTIF TRANSFORMATIF: ANTARA MEZIROW DAN FREIRE" (FKIP UNTIRTA, 2017), 324., <https://www.semanticscholar.org/paper/KONSEP-PENGALAMAN-BELAJAR-DALAM-PERSPEKTIF-ANTARA-Rosmilawati/30363aaef21bc82a4690a4e54e60f7b8b08352960>.

<sup>69</sup> Wahyudin, "MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT SISWA DALAM BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PAI," *Fikrah : Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 109., <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/2200/pdf>.

zaman yang ada. Peserta didik yang memiliki pengalaman pembelajaran yang moderat, diharapkan mampu untuk setidaknya mengaitkan nilai antara satu pelajaran dengan nilai pelajaran lainnya. Hal ini tentu diperlukan dalam pertumbuhannya sebagai manusia dalam mengatasi problematika kehidupan kedepannya. Manusia yang moderat akan mampu menjadi solusi dalam permasalahan kehidupan dan bersikap secara tepat tanpa menyisihkan pihak yang lainnya.<sup>70</sup> Sikap moderat mampu menghadirkan suasana yang adil dan solutif dalam problematika yang ada. Bersikap moderat bukan berarti tidak memiliki prinsip, namun mampu menempatkan diri pada posisi yang tepat tanpa harus mendiskreditkan pihak lainnya. Manusia moderat diharapkan mampu memunculkan suasana positif dalam setiap situasi dan kondisi.

Terbentuknya kesadaran akan pentingnya moderasi beragama, mampu menjadi solusi untuk mewujudkan masyarakat madani.<sup>71</sup> Kesadaran moderasi ini salah satunya mampu dimunculkan dengan pembelajaran yang moderat. Pembelajaran yang tidak menutup nilai dari luar, namun mampu mengaitkan serta mengasimilasi nilainya untuk menyelesaikan problematika yang ada. Penting kaitannya memiliki kesamaan pandangan

---

<sup>70</sup> Abdul Rouf, "Penguatan Landasan Teologis: Pola Mewujudkan Moderasi Kehidupan Beragama," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 115.

<sup>71</sup> Nur Fadillah Tanjung dkk., "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (18 Juni 2024): 3148., <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1249>.

dalam moderasi, agar antar pendidik mampu saling berkolaborasi dalam menciptakan pembelajaran yang moderat. Guna membangun peserta didik yang moderat, moderasi beragama hadir sebagai perekat segala bentuk keragaman agama melalui cara pandang yang melahirkan sikap beragama yang seimbang dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan mampu mengimplementasikan niali-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.<sup>72</sup>

Berangkat dari pembelajaran yang moderat, landasan berpikir moderat akan mulai terbentuk. Kemudian ketika landasan berpikir terbentuk, maka sikap individu tersebut akan menjadi moderat yang nantinya akan menjadi perilaku. Individu yang moderat serta berani mengambil sikap, akan mampu memberikan nilai positif kepada lingkungan disekitarnya. Ketika individu lain merasa teredukasi, maka secara bertahap akan mulai muncul kesadaran moderasi beragaama yang kian meluas yang nantinya akan menciptakan masyarakat madani.

Pembelajaran PAI yang moderat tentu memerlukan strategi dalam pelaksanaannya supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran PAI yang moderat merupakan metode dalam pembelajaran materi PAI yang dikembangkan supaya siswa dapat memberikan respon dan

---

<sup>72</sup> Subiantoro, “MODERASI BERAGAMA: PERAN DAN TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DI ERA DIGITAL,” *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4 (16 November 2023): 882., <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1704>.

menerima pelajaran PAI yang moderat secara mudah, cepat, dan menyenangkan. Oleh karena itu, dalam menetapkan suatu strategi perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya tanggapan dan masukan dari peserta didik.

Strategi yang perlu dilakukan sebagai seorang guru PAI adalah menjadikan pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (*student oriented*). Pembelajaran PAI yang moderat mengindikasikan bahwa guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelaborasi materi yang diterima.<sup>73</sup> Misalnya, dalam pembahasan materi toleransi, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menelusuri berbagai kasus yang terjadi di lingkungan sekitar.

Selain itu, guru dituntut untuk kaya akan metode pembelajaran, karena idealnya metode yang baik itu bervariatif saat pembelajaran diterapkan. Adapun metode yang dapat diterapkan untuk menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik yaitu dengan metode dialog, kisah-kisah, perumpamaan, Qur’ani dan Nabawi, mendidik melalui keteladanan, pengamalan, dan ibrah maupun nasehat, serta *Targhib* (membuat senang) dan *Tarhib* (membuat takut).<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Mawar Sari dkk., “MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT CENTERED LEARNING,” *Warta Darmawangsa* 18, no. 1 (31 Januari 2024): 220., <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>.

<sup>74</sup> Idris Akbar Pramono dkk., “Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Era Disrupsi Menurut Nahlawi,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 367.

Strategi yang dipandang cocok dalam pembelajaran PAI yang moderat adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative teaching strategies*) karena diyakini mampu menumbuhkan etos kerja dan semangat kebersamaan antar siswa. Adapun lima indikator sehingga pembelajaran dapat dikategorikan sebagai *cooperative learning* yaitu memiliki ketergantungan yang positif, adanya interaksi langsung yang membangun, individual yang bertanggungjawab, *social skill*, dan proses kelompok.<sup>75</sup>

Penggunaan strategi *cooperative learning* siswa dapat bekerja sama, saling menghargai, memahami, dan berdemokrasi. Melalui pembiasaan yang memuat spirit moderat, siswa diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderat saat pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Muchlis berpendapat bahwa terdapat metode yang dianggap layak dan tepat untuk pembelajaran PAI yang moderat yaitu metode dialog karena dapat membiasakan siswa mampu memahami konteks keragaman suku, ras, budaya, bahasa, dan agama.<sup>76</sup>

Selain itu, dapat menjadikan siswa memiliki sikap saling mengenal dan mampu bersikap dalam memahami serta menghormati keyakinan agama yang beragama. Prinsipnya, tiada metode yang buruk selama penerapannya dapat disesuaikan

---

<sup>75</sup> Andang, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 89-90.

<sup>76</sup> Muchlis, “PEMBELAJARAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERWAWASAN MODERAT,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 18.

dengan kondisi siswa, materi PAI, sarana prasarana, dan biaya yang dimiliki lembaga Pendidikan

Pembelajaran PAI berwawasan moderat bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dengan menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Hal demikian memungkinkan siswa untuk belajar hidup dengan perbedaan, membangun kepercayaan diantara orang-orang dari berbagai budaya, memelihara pemahaman mereka satu sama lain, mempertahankan cara berpikir yang terbuka dan menghargai, mengatasi konflik, dan mencapai rekonsiliasi tanpa kekerasan.<sup>77</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian secara garis besar disusun atas empat bab. Pada masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab dengan kesatuan yang utuh dan saling berkesinambungan.

Bab pertama adalah pendahuluan yang memaparkan beberapa hal meliputi latar belakang masalah yang mengungkap kronologi permasalahan penelitian, rumusan masalah sebagai batasan pembahasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dari hasil penelitian yang relevan, landasan teori sebagai dasar analisis masalah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Peneliti akan memaparkan terkait substansi penelitian dalam bab pendahuluan.

---

<sup>77</sup> “PEMBELAJARAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERWAWASAN MODERAT.”

Bab kedua adalah metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, sumber data penelitian, metode dan instrument penelitian, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab ketiga adalah pembahasan yang berisi hasil penelitian disertai pembahasannya. Jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan akan dituangkan pada bab ini. Peneliti akan mengulas terkait konsep moderasi beragama dalam heterogenitas peserta didik, implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam heterogenitas peserta didik melalui pembelajaran PAI, dan memahami hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi tersebut.

Bab keempat adalah penutup. Bab ini terdiri atas dua sub yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan menjabarkan hasil penelitian sebagai jawaban terhadap rumusan masalah. Sementara saran dibuat dengan mengacu pada hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan maupun pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep moderasi beragama di SMK Dirgantara Putra Bangsa telah mengacu pada sembilan nilai moderasi beragama yaitu *At-Tawassuth* (tengah-tengah), *Al-I'tidal* (bersikap adil), *At-Tasāmuḥ* (toleransi), *Asy-Syura* (musyawarah), *Al-İslāh* (perbaikan), *Al-Qudwah* (menjadi suri tauladan) *Al-Muwatānah* (sikap nasionalisme), *Al-La 'Unf* (anti kekerasan), dan *I'tiraf al 'Urf* (ramah budaya).
2. Implementasi moderasi beragama sebagai bagian dari regulasi atau kebijakan sekolah telah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir. Terlebih semenjak adanya aturan tentang moderasi beragama di sekolah atau lembaga. Penanaman nilai tersebut berpedoman pada tiga tahapan menurut Muhammin. Tahapan dalam menanamkan nilai moderasi beragama yang dilakukan di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.
3. Hasil implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragam dinilai berhasil dengan terpenuhinya empat indicator yang dirumuskan oleh KEMENAG. Hal tersebut ditandai dengan sikap para siswa dalam

mengatasi konflik antar agama, saling menghormati perbedaan pendapat, mengutamakan musyawarah, memiliki integritas, dan membangun kepercayaan antar teman dan seluruh warga sekolah.

## B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, diantaranya berikut ini:

### 1. Guru PAI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogakarta

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama baik di dalam sekolah maupun luar sekolah perlu ditingkatkan dan dilakukan evaluasi secara rutin agar mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai moderasi beragama. Selain itu, keterampilan atau *skill* guru PAI harus terus ditingkatkan dalam upaya perbaikan pendidikan di lapangan. Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui pelatihan-pelatihan profesionalitas guru, keterampilan (*skill*), dan lain-lain.

### 2. Siswa SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogakarta

Peneliti berharap kepada para siswa SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogakarta supaya pengetahuan tentang moderasi beragama tidak sebatas pada teori yang disampaikan di dalam kelas, tetapi siswa dapat secara sadar mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Terlebih selepas dari SMK, mereka tentunya akan dihadapkan dengan berbagai latar belakang dan karakter orang yang

berbeda di masyarakat. Nilai-nilai moderasi menjadi suatu yang melekat dalam diri siswa agar dapat menyikapi perbedaan.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu memberikan terobosan baru terkait moderasi beragama, sehingga dapat memudahkan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan para siswa dapat memahaminya secara mendalam dan aplikatif.

## C. Kata Penutup

Segala puji kehadiran Allah Swt atas karunia dan hidayah-Nya serta kepada semua pihak yang terlibat sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan terselesaikan pada saat yang tepat. Semoga ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Begitupun bagi SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogakarta dapat menjadi saran yang membangun kedepannya. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tesis ini dan menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat peneliti harapkan.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam dan Keberagaman." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (t.t.): 148.
- Aksa, dan Nurhayati. "MODERASI BERAGAMA BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DONGGO DI BIMA." *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 10 (2020).
- Alam, Suluh Mardika, Hasan Basri, dan Imam Syafi'i. "BUILDING HARMONY: STRATEGIES AGAINST RELIGIOUS INTOLERANCE FOR NATIONAL UNITY." *JURNAL SETIA PANCASILA* 4, no. 2 (19 Februari 2024): 10–16. <https://doi.org/10.36379/jsp.v4i2.609>.
- Albustomi, Yazid. "Muatan Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar PAI Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Serta Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka." Masters, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024. [https://doi.org/10.22380011024\\_BAB%20V%20PENUTUP.pdf](https://doi.org/10.22380011024_BAB%20V%20PENUTUP.pdf).
- Ali, Mukti. *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.
- Andang. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Anggarini, Fina Surya. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (31 Desember 2019). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i2.5219>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Zainal. "Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (20 Juni 2012): 89–103. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.11.89-103>.
- . *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ashoumi, Hilyah, Ihdina Aulia Husna, dan Chalimatus Sa'diyah. "INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP TOLERASI MAHASISWA." *SAP: Susunan Artikel Pendidikan* 7, no. 3 (2023).
- 'Aziizah, 'Aabidah Ummu. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Materi Ajar PAI Tahun 2020 di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'had Islamy Yogyakarta." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. [https://doi.org/10.2/20204011028\\_BAB-II\\_sampai\\_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf](https://doi.org/10.2/20204011028_BAB-II_sampai_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf).

- Azis, Abdul, dan A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Burhani, Ahmad Najib. “Pluralism, Liberalism and Islamism: Religious Outlook of Muhammadiyah.” *Studia Islamika* 25, no. 3 (2018): 66.
- Daulay, Hidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dewi, Siflia, M. Afif Zamroni, dan Aris Adi Leksono. “Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (18 Maret 2024): 1–15. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558>.
- Djollong, Andi Fitriani. “DASAR, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia).” *Jurnal Al-Ibrah* 6, no. 1 (2017): 15.
- Elsyam, Sulthan Fathani, dan Imron Rossidy. “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penanaman Sikap Kerukunan Antar Siswa Di SMAN 8 Kota Malang | ISLAMIKA,” 30 Juni 2024. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/5162>.
- Fadhilah, Lilik Nur, Chalimatus Sadiyah, dan Devi Wahyu Ertanti. “Efektivitas Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswi Kelas XI SMA An Nur Bululawang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 4 (16 Juli 2019): 107–12.
- Fahri, Muhamad, dan Ahmad Zainuri. “Moderasi Beragama di Indonesia.” *Intizar* 25, no. 2 (2020).
- Gonibala, Muhammad Lutfi. “Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X.” *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (30 Juni 2022). <https://doi.org/10.30984/jiep.v7i1.1905>.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hatim, Muhammad. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum.” *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (21 Desember 2018): 140–63. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Huda, Fikrah Damar, Erwin Kusumastuti, Bagas Firdaus Tri Putra, Ferdi Endahas Ahmad, Missay Muhammad, dan Alfandika Putra Dewantoko. “Peran Pendidikan Agama Islam Di Lingkup Lingkungan Perkuliahinan Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (24 Juni 2024): 14–14. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.643>.
- Husain, Saddam. “Nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren: studi kasus pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.”

- masterThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54381>.
- Ibrahim. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002.
- Iffan, Ahmad, M. Ridho Nur, dan Asrizal. "KONSEPTUALISASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF TERHADAP PENANGANAN RADIKALISME DI INDONESIA." *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 3, no. 2 (2020): 189.
- Ikhsan, Nur Fahmi. "Internalisasi nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas." Masters, IAIN Purwokerto, 2021. <https://repository.uinsaizu.ac.id/9165/>.
- Kamali, Muhammad Hashim. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principles of Washatiyyah*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Kamaliah, Kamaliah. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERWAWASAN MODERASI BERAGAMA." *Edukatif* 1, no. 2 (23 November 2023): 261–66.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- \_\_\_\_\_. "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah." Keputusan Menteri Agama. Jakarta, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Kharismatunisa', Ilma. "Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarluaskan Nilai-nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021).
- Khofifah, Dwi, Adi Wijaya, dan Rina Mida Hayati. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Punggur." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (29 Maret 2024): 254–65. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.879>.
- Kisswanto, Eric, dan Fitroh Hayati. "Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 154.
- Makrus, Ali, Hepni Hepni, Mustajab Mustajab, dan Lailatul Usriyah. "PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 4 SILIRAGUNG BANYUWANGI." *Attadib: Journal of Elementary Education* 8, no. 1 (1 Mei 2024). <https://doi.org/10.32507/attadib.v8i1.2734>.
- Miles, Mattew B, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Muchlis. "PEMBELAJARAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERWAWASAN MODERAT." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 12.
- Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, dan Tsabit Latif. *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Mulky Munawar, -. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT." Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2024. <https://repository.upi.edu/>.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munif, M., Mujamil Qomar, dan Abd Aziz. "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (18 Agustus 2023): 417–30. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.935>.
- Munjin Nasih, Ahmad, dan Lilik Nur Kholidah. *Ahmad Munjin Nasih and Lilik Nur Kholidah, Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Murtado, Dodo, I. Putu Agus Dharma Hita, Dhety Chusumastuti, Siti Nuridah, Akhmad Haqiqi Ma'mun, dan M. Daud Yahya. "Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas." *Journal on Education* 6, no. 1 (22 Mei 2023): 35–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>.
- Muslim, M., Muhammad Arifin, dan Samudi. "PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 7, no. 1 (25 Mei 2024): 74–91. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i1.3277>.
- Muthahhari, M. *Manusia dan Agama: Membumikan Kitab Suci*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Nasrul, Nasrul, Lukman S. Thahir, dan Rustina Rustina. "Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Karuna Dipa Palu." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0 3, no. 1 (10 Juni 2024): 140–45.
- Nugroho. "Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam Wasatiyyah Zaman Now." *JPA: Jurnal Penelitian Agama* 20, no. 1 (2019).
- Pramono, Idris Akbar, Ibnu Hamdan Muzakki, Febi Januar Al-Hikami, Iyoh Matiyah, dan Basuki. "Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat

- Terhadap Pendidikan Di Era Disrupsi Menurut Nahlawi.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (2023).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramadani, Fauzan. “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TAWASUTH, TASAMUH, TAWAZUN DAN TA’ADL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK DIPONEGORO 3 KEDUNG BANTENG BANYUMAS.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/16788/1/Fauzan\\_Ramadani\\_Implementasi\\_Nilai\\_Tawasuth%2C\\_Tasamuh%2C\\_Tawazun\\_dan\\_Ta%27adl\\_dalam\\_Pembelajaran\\_PAI\\_di\\_SMK\\_Diponegoro\\_3\\_Kedungkandang\\_Banyumas%5B1%5D.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/16788/1/Fauzan_Ramadani_Implementasi_Nilai_Tawasuth%2C_Tasamuh%2C_Tawazun_dan_Ta%27adl_dalam_Pembelajaran_PAI_di_SMK_Diponegoro_3_Kedungkandang_Banyumas%5B1%5D.pdf).
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Ridwan, Ahmad, Abdurrohim Abdurrohim, dan Taufik Mustofa. “PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PLAWAD 04.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (7 Juli 2023): 276–83. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16711>.
- Ridwan, MK. “PENAFSIRAN PANCASILA DALAM PERSPEKTIF ISLAM: PETA KONSEP INTEGRASI.” *Dialogia* 2, no. 15 (2017): 213.
- Rosmilawati, Ila. “KONSEP PENGALAMAN BELAJAR DALAM PERSPEKTIF TRANSFORMATIF: ANTARA MEZIROW DAN FREIRE.” FKIP UNTIRTA, 2017. <https://www.semanticscholar.org/paper/KONSEP-PENGALAMAN-BELAJAR-DALAM-PERSPEKTIF-ANTARA-Rosmilawati/30363aaaf21bc82a4690a4e54e60f7b8b08352960>.
- Rouf, Abdul. “Penguatan Landasan Teologis: Pola Mewujudkan Moderasi Kehidupan Beragama.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020).
- Rozi, Mohammad Fahrur. “PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI; KAJIAN PARADIGMATIK.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 2, no. 2 (31 Desember 2017): 104–27.
- Rumahuru, Yance. “Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Fondasi Moderasi Beragama: Strategi Merawat Keberagaman Di Indonesia.” *KURIOS*, 1 Januari 2021. [https://www.academia.edu/81576671/Pendidikan\\_agama\\_inklusif\\_sebagai\\_fondasi\\_moderasi\\_beragama\\_Strategi\\_merawat\\_keberagaman\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/81576671/Pendidikan_agama_inklusif_sebagai_fondasi_moderasi_beragama_Strategi_merawat_keberagaman_di_Indonesia).
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

- Saprin, Saprin. "Optimalisasi Peran Guru dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Peserta Didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (1 Juli 2016): 383–98. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3573>.
- Saputra, Abdul Azis Eka, dan Mufaizah M. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMAN 14 Surabaya." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (20 Agustus 2024): 127–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13348193>.
- Sari, Mawar, May Mingga Sonia Ningsih, Mala Febriani, Astrid Febrianty, Tri Widia Prawita, dan Alia Nurjannah. "MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT CENTERED LEARNING." *Warta Dharmawangsa* 18, no. 1 (31 Januari 2024): 219–30. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>.
- Sari, Meiliza. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (31 Agustus 2023): 54–71.
- Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Sermila, dan Charles. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 1 PANTI KABUPATEN PASAMAN." *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (20 Februari 2024): 329–40. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i3.932>.
- Setiawan, Muhammad Asep. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Perennial." Masters, UIN Raden Intan Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/16561/>.
- Sidjabat, Sonya, Indriyati Indriyati, dan Sulistya Pribadi. "Sosialisasi Penerapan Budaya 3S (Senyum, Salam Dan Sapa) Para Siswa Di SMA Yaniic Jakarta Utara." *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (30 Juni 2023): 645–54. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v4i2.317>.
- Sinaga, Sopian. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA." *Jurnal WARAQAT* 2, no. 1 (2017): 181.
- Subiantoro. "MODERASI BERAGAMA: PERAN DAN TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DI ERA DIGITAL." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4 (16 November 2023): 878–84. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1704>.
- Sudjito, Sudjito, dan Hendro Muhammin. "MEMBUDAYAKAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN UPAYA MENANGKAL TUMBUHNYA RADIKALISME DI INDONESIA." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 2, no. 1 (18 Mei 2020): 1–16. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.1>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tanjung, Nur Fadillah, Muhammad Dirar Nasution, Ilham Soleh Silitonga, dan Citra Ananda Putri. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (18 Juni 2024): 3144–53. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1249>.
- Tanjung, Wisudatul Ummi, dan Dian Namora. "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (5 Juli 2022): 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Tohri, Zia. "Konsep adil perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 8 pada kitab Tafsir Al-Munīr." Udergraduate, UIN Mataram, 2022. <https://etheses.uinmataram.ac.id/5226/>.
- Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Usman, Basyirudin, dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.
- Wahyudin. "MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT SISWA DALAM BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PAI." *Fikrah : Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023). <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/2200/pdf>.
- Wali, Abdullah. *Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Pemikiran Dosen PAI di Perguruan Tinggi Umum*. Penerbit A-Empat, 2019.
- Widodo, Priyantoro, dan Karnawati. "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 10.
- Zakaria, Moh Husna. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)." *Artikel Thesis* 16, no. 2 (8 Maret 2022). <https://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/150>.
- Zuhri, Saefuddin. "Manajemen Pembelajaran Agama dan Keagamaan di Era Industri 4.0." *Genealogi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 81.